

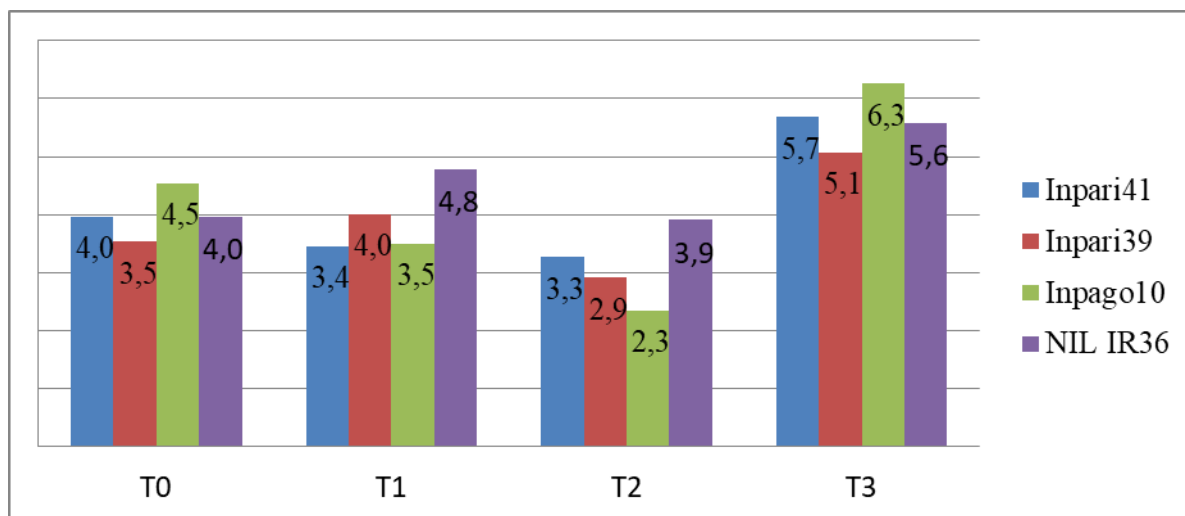
BIMTEK “WeRise

Alat Bantu Spesifik Ekosistem Budidaya Tanaman Padi

Oleh : Lia Hadiawati

Salah satu strategi peningkatan produksi padi dan mengurangi resiko kegagalan panen di lahan sawah tadah hujan diantaranya dengan cara memanfaatkan air hujan secara efektif. **WeRise** merupakan salah satu alat bantu spesifik ekosistem lahan sawah tadah hujan, untuk membantu petani dalam : (1) menentukan waktu tanam, (2) memprediksi hasil, dan (3) menentukann waktu aplikasi pupuk agar berproduksi tinggi. **WeRise** adalah singkatan dari *Weather-rice-nutrient integrated decision support system*. WeRise dapat diakses dalam alamat website <http://beta.werise.irri.org/>.

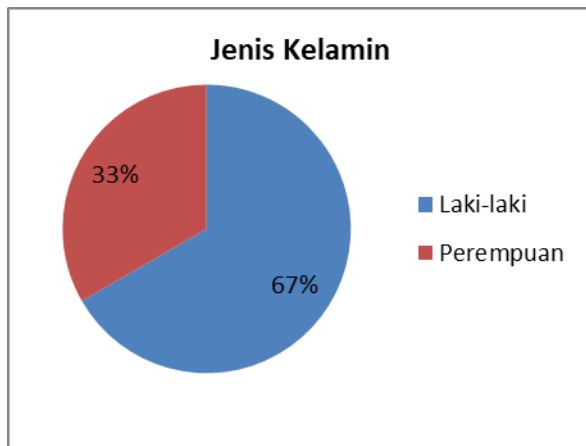
Inisiasi **WeRise** dilaksanakan dalam proyek kerjasama IRRI dan Jepang berjudul *Climate Change Adaptation in Rainfed Rice Areas* (CCARA). Salah satu lokasi pengujian lapangan untuk prototipe WeRise dilaksanakan di NTB (2015 – 2020) yaitu di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Hasil validasi **WeRise** pada tahun keempat (MH 2018/2019) menunjukkan output **WeRise** sudah cukup baik (Gambar 1). Berdasarkan hasil lapangan tersebut, sosialisasi dan bimbingan teknis (Bimtek) tentang **WeRise** mulai dilaksanakan untuk menjaring saran dan masukan dari pengguna.



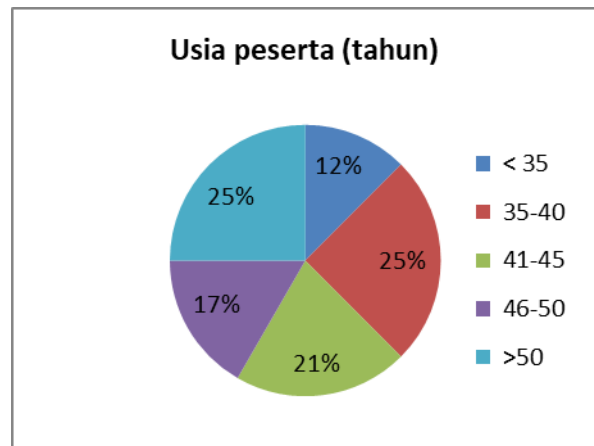
Gambar 1. Produksi GKP (t/ha) beberapa varietas padi pada berbagai waktu tanam dalam sistem gogo rancah di lahan Tadah Hujan Desa Segala Anyar MH 2018/2019

Sosialisasi dan bimbingan teknis (Bimtek) tentang **WeRise** telah dilaksanakan di BPTP NTB pada tanggal 26-27 Juni 2019. Topik sosialisasi dan Bimtek adalah “**WeRise** (*Weather-rice-nutrient Integrated Decision Support System*) *Training for Agricultural Extension Workers, Towards strategic crop management in rainfed areas*”. Total peserta sosialisasi dan Bimtek berjumlah 24 orang terdiri dari penyuluh dan peneliti BPTP NTB, dan penyuluh dari empat kabupaten di NTB yaitu: (1) Kabupaten Lombok Barat, (2) Kabupaten Lombok Tengah, (3) Kabupaten Lombok Utara, dan (4) Kabupaten Lombok Timur.

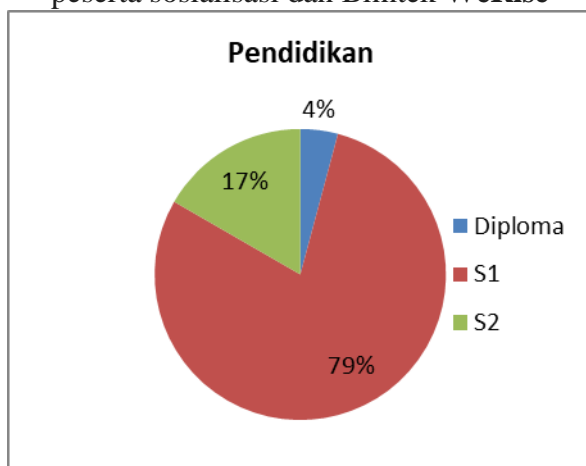
Karakteristik jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan formal, dan jabatan/fungsional disampaikan dalam Gambar 2 sampai dengan Gambar 5. Berdasarkan hasil analisis sederhana diketahui bahwa dominan peserta adalah laki-laki (67%) pada kisaran umur menyebar antara 35-40 tahun (25%) dan diatas 50 tahun (25%). Peserta rata-rata menempuh pendidikan formal strata satu/S1 (79%) dan merupakan penyuluh pertanian (67%).



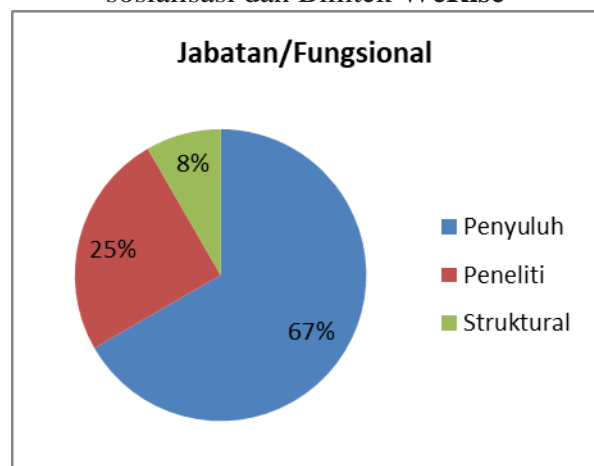
Gambar 2. Karakteristik jenis kelamin peserta sosialisasi dan Bimtek **WeRise**



Gambar 3. Karakteristik usia peserta sosialisasi dan Bimtek **WeRise**

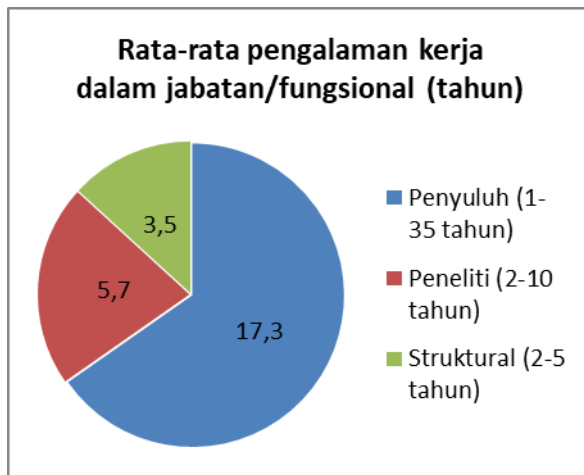


Gambar 4. Karakteristik pendidikan peserta sosialisasi dan Bimtek **WeRise**



Gambar 5. Karakteristik jabatan/fungsional peserta sosialisasi dan Bimtek **WeRise**

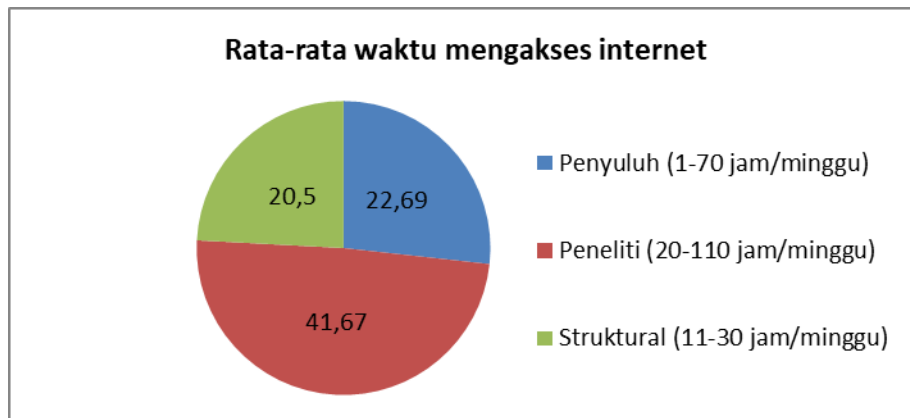
WeRise adalah alat bantu pengambil keputusan berbasis internet, sehingga perlu diketahui ketersediaan dan kapasitas peserta dalam mengakses internet. Gambar 6 sampai dengan Gambar 8 merupakan gambaran pengalaman kerja peserta dalam jabatannya dan akses internet. Berdasarkan informasi dalam Gambar 6 diketahui bahwa peserta sosialisasi dan Bimtek sebagian besar merupakan penyuluh senior dengan masa kerja rata-rata 17.3 tahun (paling sedikit 1 tahun dan paling banyak 35 tahun). Akses internet di tempat kerja pada umumnya tersedia (87%), sedangkan dalam Gambar 8 terlihat bahwa peneliti mengakses internet paling banyak (20-110 jam/minggu), diikuti oleh penyuluh (1-70 jam/minggu).



Gambar 6. Karakteristik rata-rata pengalaman kerja dalam jabatan/fungsional peserta sosialisasi dan Bimtek **WeRise**

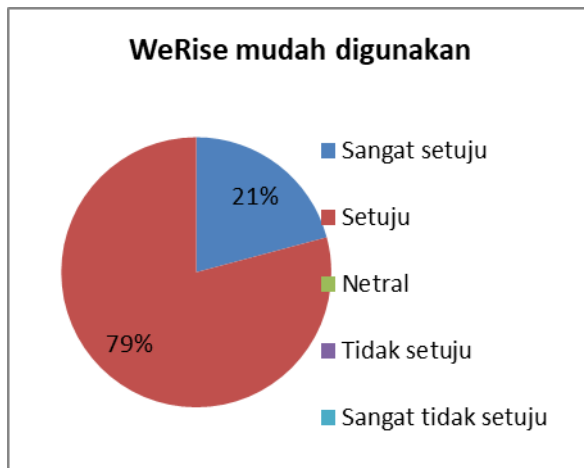


Gambar 7. Ketersediaan akses internet di tempat kerja/kantor peserta sosialisasi dan Bimtek **WeRise**

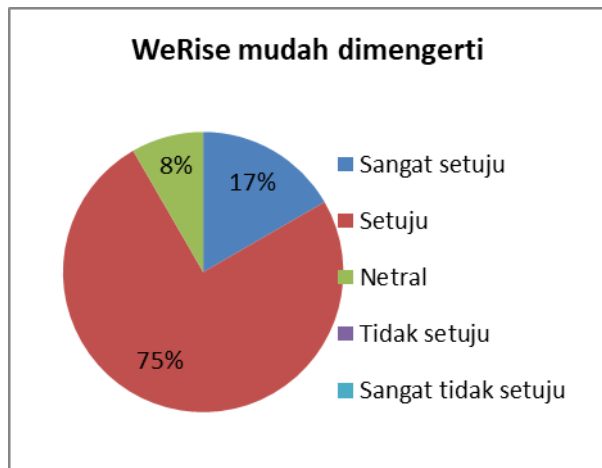


Gambar 8. Rata-rata alokasi waktu untuk mengakses internet (jam/minggu) pada tiap jabatan/fungsional peserta sosialisasi dan Bimtek **WeRise**

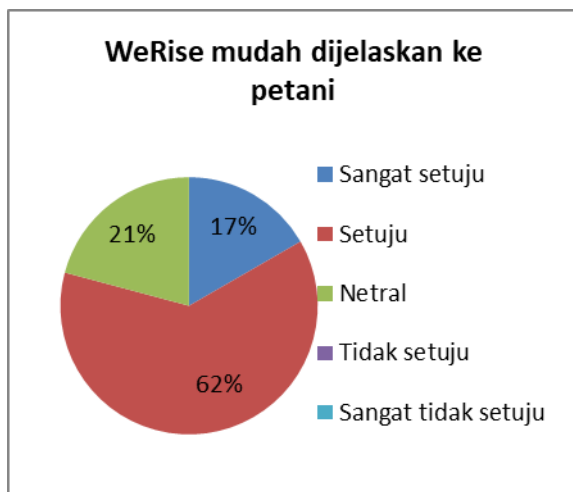
Sosialisasi dan Bimek yang dilaksanakan selama dua (2) hari tersebut mencakup materi tentang: (1) Overview of Indonesia's national extension system and update on current extension modalities, (2) Technology adoption and decision making, (3) Overview of **WeRise** development, (4) Getting started, (5) Weather advisories, (6) Crop Advisories, dan (7) Planning for communication the **WeRise** advisories and group presentation. Setelah mengikuti sosialisasi dan Bimtek, sebagian besar peserta setuju bahwa **WeRise** mudah digunakan (79%), mudah dimengerti (75%), mudah dijelaskan kembali ke petani (62%), dan membantu pekerjaan (75%).



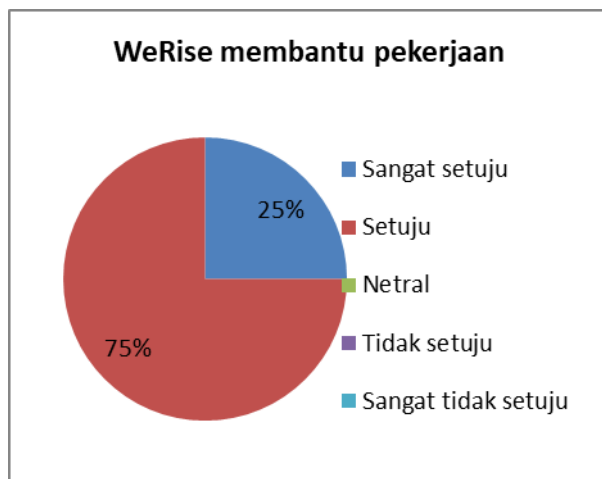
Gambar 9. Kemudahan peserta dalam menggunakan **WeRise**



Gambar 10. Kemudahan peserta dalam memahami **WeRise**

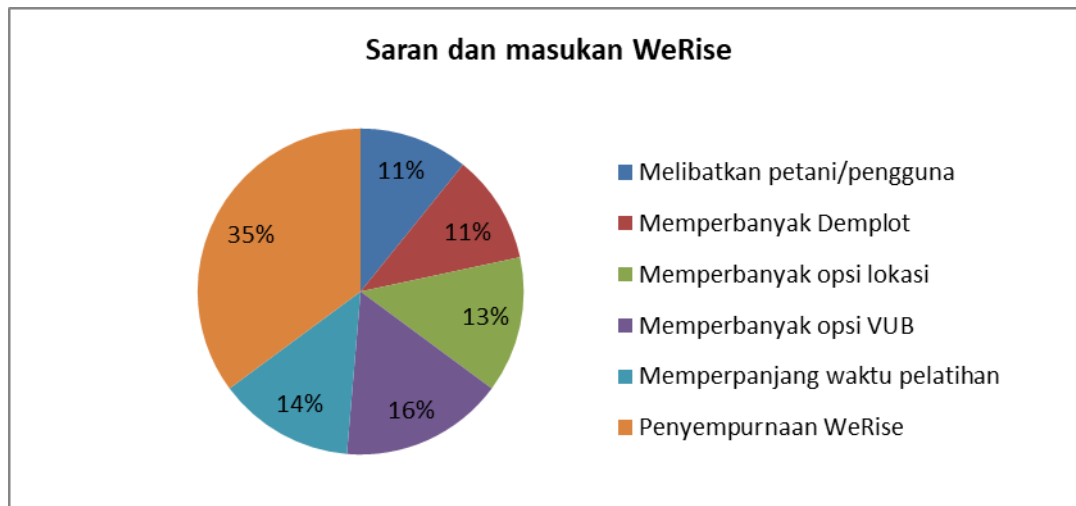


Gambar 11. Kemudahan peserta dalam menjelaskan kembali **WeRise** kepada petani



Gambar 12. Kemudahan **WeRise** dalam membantu pekerjaan peserta

Adapun beberapa saran dan masukan terkait sosialisasi dan Bimtek tentang **WeRise**, dengan menggunakan metode open question dalam questionnaire untuk 24 peserta, terjaring 37 point feedback yang dapat dikelompokkan menjadi disajikan dalam Gambar 13, yaitu (1) Melibatkan petani/pengguna sebanyak 11%, (2) memperbanyak demplot sebanyak 11%, (3) memperbanyak opsi lokasi sebanyak 13%, (4) memperbanyak opsi VUB sebanyak 16%, (5) memperpanjang waktu bimtek sebanyak 14%, (6) penyempurnaan **WeRise** (35%). Detail saran dan masukan dari setiap peserta ditampilkan dalam Tabel 1.



Gambar 12. Feedback peserta Bimtek dalam pengkatagorian

Selain kemudahan dalam menggunakan, memahami, menjelaskan kembali ke petani, dan membantu pekerjaan penyuluh, berbagai saran dan masukan dari peserta sosialisasi dan Bimtek (Tabel 1) mengindikasikan bahwa peserta mengerti dan terampil menggunakan WeRise, dan mendapatkan pengetahuan baru yang dirasakan bermanfaat untuk pribadi dan tupoksinya, serta mengharapkan penyempurnaan untuk WeRise agar menyediakan informasi yang lebih lengkap, mencakup wilayah yang lebih luas, dan melibatkan petani secara langsung dalam kegiatan penyuluhan/sosialisasi dan demplot.

Tabel 1. Daftar saran dan masukan peserta sosialisasi dan Bimtek **WeRise** di BPTP BPTP NTB pada tanggal 26-27 Juni 2019

| No | Feedback | Detail |
|----|---|---|
| 1 | Melibatkan petani/pengguna dalam bimtek | <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penyuluhan di lapang saat tanam sebaiknya melibatkan stakeholder (petani) pengguna - Untuk lebih mudah diterima oleh petani atau masyarakat hendaknya sosialisasi metode ini lebih sering dilakukan dan petani dilibatkan sebagai peserta, sehingga sebagai pelaku utama petani itu bisa sharing kepada petani lain - Agar pelatihan WeRise ini ditindaklanjuti dan dikembangkan kepada petani/penyuluh yang ada di wilayah/daerah lahan tadah hujan - Diperlukan tindak lanjut pelatihan WeRise di Kabupaten damapi dengan tingkat Kelompok Tani |
| 2 | Memperbanyak demplot | <ul style="list-style-type: none"> - Usulan anggaran APBN dan APBD waktu pelatihan dan percontohan/demplot pengembangan padi lahan kering - Perlu adanya kunjungan lapangan (field trip) - Memperluas Demplot di daerah lain seperti Lombok Tmur, Lombok Barat untuk melengkapi rekomendasi pada petani di lahan kering - Perlu ada pemantapan dalam bentuk aplikasi (demplot) di lapangan |

| | | |
|---|-----------------------------|---|
| 3 | Memperbanyak opsi lokasi | <ul style="list-style-type: none"> - Pilihan rekomendasi aplikasi per provinsi perlu ditinjau kembali untuk lebih akurat informasi iklim dan waktu tanam diperlukan aplikasi per kabutapen - Mohon ditambah dalam aplikasi untuk wilayah jaungkaun terutama untuk Kabupaten Lombok Timur karena potensi lahan kering sangat besar - Pilihan lokasi (Lombok Barat) belum ada dalam sistem - Agar menambah data spesifik lokasi (masing-masing kabupaten) - Diharapkan kedepan dapat lebih dilengkapi data dan informasi tempat untuk memperbanyak pilihan untuk mengambil keputusan (pendekatan area dan varietas) |
| 4 | Memperbanyak opsi VUB | <ul style="list-style-type: none"> - Varietas yang biasa ditanam petani sebaiknya sebagai pembanding dalam produksi - Penambahan jumlah VUB untuk aplikasi WeRise yang spesifik lokasi - Pilihan varietas yang kurang banyak - Memperbanyak pilihan data khususnya data mengenai cuaca dan pilihan varietas - Menambah cakupan wilayah tadah hujan dan jumlah varietas - Perlu tambah beberapa rekomendasi varietas |
| 5 | Memperpanjang waktu Bimtek | <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan yang diselenggarakan kurang waktu mengetahui lebih jauh tentang cuaca iklim dan varietas sebagai salah satu komponen untuk mendapatkan hasil maksimal - Waktu pelaksanaan Bimtek harap diperpanjang - Waktu simulasi dalam pelatihan masih dirasakan kurang - Perlu ditingkatkan terutama narasumber dalam Bahasa Indonesia karena program ini memerlukan pemahaman yang baik artinya jika narasumber menyampaikan dalam bahasa Inggris, walaupun ada penerjemah tetap saja terasa kurang maksimal - Agar sebelum memulai kegiatan dipastikan untuk semua laptop dapat menginstall program offline sehingga dapat diaplikasikan bila atidak dlm kondisi online |
| 6 | Penyempurnaan WeRise | <ul style="list-style-type: none"> - Klasifikasi varietas untuk sebagai pegangan dalam menentukan saat panen dan saat mulai tanam. Contoh (1) varietas yang umur genjah apa, (2) varietas yang umur panjang apa, (3) varietas yang umur sedang itu apa saja? - Kolom pilihan tanggal tanam berdasarkan pilihan petani perlu ditambahkan berdasarkan pola tanam - Ada tambahan batas toleransi waktu tanam dan anjuran tanggal tanam yang tersedia di aplikasi sehingga hasil/produksi dapat tetap maksimal diperoleh oleh petani/pengguna - Jika aplikasi WeRise dibuat dalam bentuk yang lebih sederhana dan bisa didownload dan digunakan di smartphone akan sangat membantu penyuluh/petani serta pemeliti dalam mengakses informasi dari WeRise - Program yang digunakan supaya lebih mudah dipahami |

| | | |
|--|--|---|
| | | <ul style="list-style-type: none">- Lebih diperjelas lagi rekomendasi pemupukan terutama aplikasi pupuk organik, Go Organik!!- Program WeRise offline lebih disempurnakan sehingga mudah menjelaskan ke sasaran jika terkendala internet- Penggunaan bahasa dalam program WeRise ini masih bercampur Indonesia-Inggris- Pilihan penggunaan bahasa indonesia yang belum seluruh sisten menggunakan bahasa indonesia- Rekomendasi yang diberikan masih dalam bahasa inggris (belum diterjemahkan dalam bahasa Indonesia)- Kalau bisa dan semua peserta bimtek berharap agar yang menjadi masukan selama pelaksanaan Bimtek bisa dijadikan acuan untuk penyempurnaan berikutnya- Output data yang ditampilkan agar lebih sederhana dan mudah dipahami- Perlu dbuat versi lebih sederhana berupa aplikasi yang bisa di install di komputer/versi android untuk mempermudah |
|--|--|---|